

PERKEMBANGAN PRODUKSI TRIWULANAN

INDUSTRI MIKRO KECIL

**PROVINSI
SUMATERA UTARA**

2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA UTARA**

PERKEMBANGAN PRODUKSI TRIWULANAN

INDUSTRI MIKRO KECIL

**PROVINSI
SUMATERA UTARA**



2021

**Perkembangan Produksi Triwulanan
Industri Mikro dan Kecil (IMK)
Provinsi Sumatera Utara 2021**

Nomor Publikasi: 12000.2267

Katalog BPS: 6104006.12

Ukuran Buku: 21 cm X 29,7 cm

Jumlah Halaman: xii + 40 halaman

Naskah:

BPS Provinsi Sumatera Utara

Penyunting:

BPS Provinsi Sumatera Utara

Gambar Kover:

BPS Provinsi Sumatera Utara

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENULIS
PERKEMBANGAN PRODUKSI TRIWULANAN
INDUSTRI MIKRO DAN KECIL (IMK)
PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2021

Pengarah : Nurul Hasanudin
Penanggung Jawab : Dwi Prawoto
Editor : Yunus
Penulis Naskah : Nizaruddin
Gambar Kulit : Nizaruddin
Infografis : Nizaruddin

<https://sumut.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Perkembangan Produksi Triwulanan Industri Mikro dan Kecil (IMK) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 merupakan hasil pelaksanaan Survei Industri Mikro dan Kecil Triwulanan pada Tahun 2021. Publikasi ini menyajikan angka indeks dan pertumbuhan produksi Industri Mikro dan Kecil menurut kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dua digit.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keadaan Industri Mikro dan Kecil di seluruh Provinsi Sumatera Utara dan bermanfaat tidak saja bagi pemerintah sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga bagi para pelaku usaha, akademisi, serta pengguna data lainnya untuk dilakukan kajian dan analisa terkait Industri Mikro dan Kecil.

Akhirnya, Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan publikasi ini. Sumbang saran dan ide, kami harapkan untuk publikasi ini menjadi lebih baik pada tahun selanjutnya.

Medan, November 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Utara



Nurul Hasanudin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR GAMBAR	IVIII
DAFTAR TABEL LAMPIRAN	VIII
BAB I PENDAHULUAN.....	5
1.1 LATAR BELAKANG.....	5
1.2 CAKUPAN.....	8
BAB II METODOLOGI.....	15
2.1 KERANGKA SAMPEL.....	15
2.2 STRATIFIKASI BLOK SENSUS.....	15
2.3 METODE PEMILIHAN SAMPEL.....	15
2.4 METODE PENGHITUNGAN INDEKS.....	15
BAB III PEMBAHASAN.....	23
3.1 GAMBARAN UMUM INDUSTRI MIKRO DAN KECIL (IMK) DI SUMATERA UTARA	23
3.2 KINERJA TRIWULANAN INDUSTRI MIKRO DAN KECIL (IMK) SUMATERA UTARA (Q TO Q)	26
3.3 KINERJA TRIWULANAN INDUSTRI MIKRO DAN KECIL (IMK) SUMATERA UTARA (Y ON Y)	30
LAMPIRAN	37
DAFTAR PUSTAKA.....	39

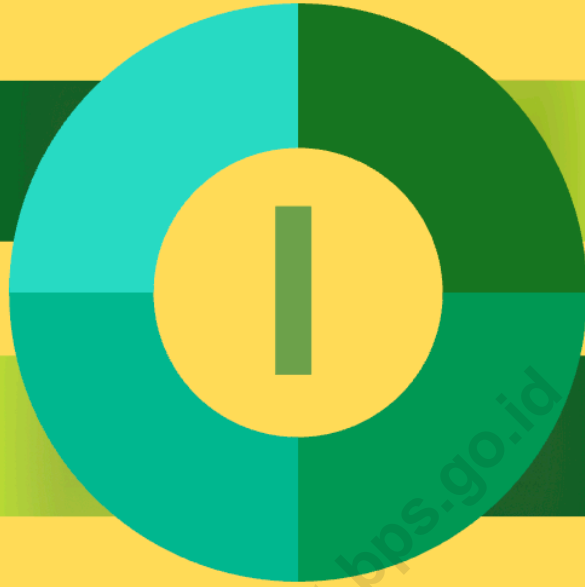
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Triwulanan Sumatera Utara (<i>q to q</i>) dan (<i>y on y</i>), 2020-2021 (Persen)	24
Gambar 3.2. Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Triwulan I (<i>q to q</i>) Sumatera Utara, 2021 (Persen).....	26
Gambar 3.3. Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Triwulan II (<i>q to q</i>) Sumatera Utara, 2021 (Persen)	27
Gambar 3.4. Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Triwulan III (<i>q to q</i>) Sumatera Utara, 2021 (Persen)	28
Gambar 3.5. Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Triwulan IV (<i>q to q</i>) Sumatera Utara, 2021 (Persen).....	29
Gambar 3.6. Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Triwulan I (<i>y on y</i>) Sumatera Utara, 2021 (Persen)	30
Gambar 3.7. Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Triwulan II (<i>y on y</i>) Sumatera Utara, 2021 (Persen)	32
Gambar 3.8. Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Triwulan III (<i>y on y</i>) Sumatera Utara, 2021 (Persen).....	32
Gambar 3.9. Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Triwulan IV (<i>y on y</i>) Sumatera Utara, 2021 (Persen).....	33

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Tabel L1.	Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil Berdasarkan Jenis Industri Per Triwulan, 2020 (Persen).....	37
Tabel L2.	Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil Berdasarkan Jenis Industri Per Triwulan, 2021 (Persen).....	38

<https://sumut.bps.go.id>

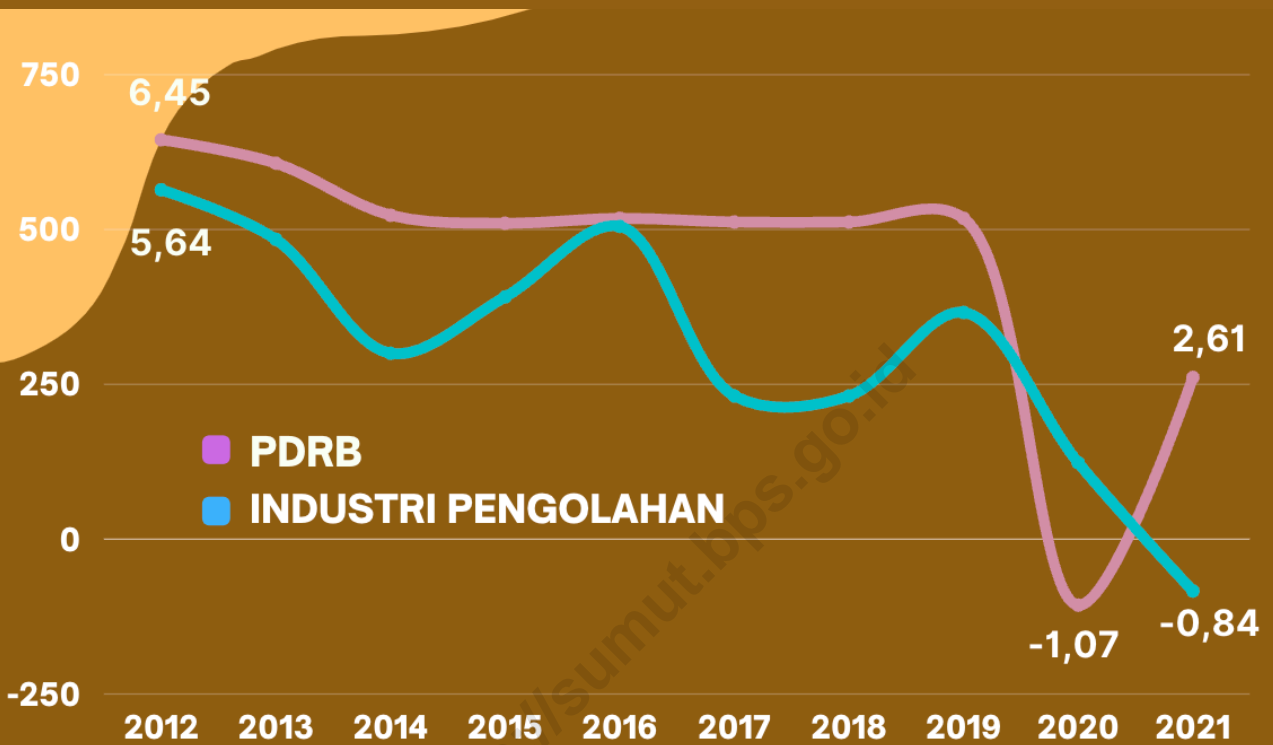


PENDAHULUAN

<https://simult.bps.go.id>



PERTUMBUHAN PDRB DAN INDUSTRI PENGOLAHAN 2021



Covid-19 menahan laju pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara di Tahun 2020.

Tahun 2021, masih merupakan tahun yang sulit bagi industri pengolahan

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sudah satu tahun lebih pandemi Covid-19 melanda dunia. Pandemi telah banyak menimbulkan dampak dan perubahan dunia. Di Indonesia sendiri, pandemi telah memberikan dampak signifikan dalam semua sektor kehidupan bangsa Indonesia. Mulai dari sektor kesehatan, sektor ekonomi, sektor pendidikan, sektor keagamaan, dan sektor lain terkena imbasnya.¹

Kebijakan pembatasan aktivitas atau kegiatan masyarakat merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari guna menekan laju penularan Covid-19, serta mengendalikan kapasitas rumah sakit yang menangani pasien Covid-19 agar tidak *over-capacity*²

Secara global dan nasional wabah covid-19 telah berimplikasi pada aspek sosial dan ekonomi. Industri pengolahan menjadi salah satu yang terdampak. Sektor industri dengan terpaksa dihentikan yang mengakibatkan terganggunya rantai pasokan, bahan baku industri, serta melambatnya kinerja akibat permintaan yang juga terdampak.

de Vet, Jan Maarten, et al (2021) menyebutkan bahwa kinerja industri pengolahan di Uni Eropa mengalami penurunan yang cukup tajam pada bulan Maret dan April 2020 hingga -20 persen, yang bertepatan dengan gelombang pertama penyebaran virus corona. Namun lebih lanjut mereka menemukan bahwa belum bisa dipastikan apakah Covid-19 juga telah meningkatkan permintaan obat-obatan hingga 9 persen yang menyebabkan industri farmasi kewalahan.

Sementara itu di belahan dunia lain, yakni India diperkirakan terjadi penurunan impor antara 17,3 persen hingga 25 persen pada kuartal kedua

¹ <https://www.kemenkopmk.go.id/penanganan-pandemi-covid-19-perlu-sinergi-dan-gotong-royong-semua-pihak>

² <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3159/penerapan-ppkm-untuk-mengendalikan-laju-covid-19-dan-menjaga-kehidupan-masyarakatendemi>

di tahun 2020 yakni periode dimana terjadi pembatasan yang cukup ketat. Perekonomian India cukup terpukul karena sumber pertumbuhan yakni sektor perdagangan dan industri pengolahan mengalami gangguan yang cukup berarti (Sahoo, Pravakar, dan Ashwani, 2020).

Dampak ekonomi akibat pandemi sangat parah di negara-negara berkembang. Hilangnya pendapatan akibat pandemi, memperburuk perekonomian yang sebelumnya rentan. Saat pandemi menyebar tahun 2020, terlihat jelas bahwa banyak rumah tangga dan perusahaan tidak siap menghadapi guncangan pendapatan pada masa-masa tersebut.³

Secara Nasional, dampak Covid-19 bagi kinerja perekonomian setidaknya terlihat dari laju pertumbuhannya yang pada tahun 2020 mengalami kontraksi 2,07 persen. Searah dengan itu, di Sumatera Utara, kinerjanya juga melambat dengan kontraksi sebesar 1,07 persen. Meski melambat, industri pengolahan tetap menjadi salah satu faktor penting dalam perekonomian secara Nasional dan spasial di Sumatera Utara. Kontribusi sektor ini bagi PDRB Sumatera Utara tahun 2020 mencapai 19,29 persen atau kedua terbesar setelah sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Memasuki tahun 2021, keberhasilan pemerintah menangani dan mengendalikan kejadian Covid-19, termasuk kebijakan pemulihan ekonomi telah mampu memperbaiki perekonomian secara Nasional, tak terkecuali Sumatera Utara. Perekonomian Nasional di tahun 2021 mampu tumbuh 3,69 persen, sedangkan di Sumatera Utara tumbuh 2,61 persen.

Secara khusus di Sumatera Utara, perbaikan kinerja ekonominya dipicu oleh membaiknya sebagian besar sektor yang ada. Tercatat hanya ada 3 lapangan usaha yang masih mengalami kontraksi yakni transportasi dan

³ <https://www.worldbank.org/en/publication/wdr2022/brief/chapter-1-introduction-the-economic-impacts-of-the-covid-19-crisis>

pergudangan, penyediaan akomodasi dan makanan minum, dan jasa perusahaan. Hal ini menjadi indikasi, bahwa pembatasan yang dilakukan pemerintah memang berdampak cukup besar bagi perekonomian khususnya di Sumatera Utara.

Industri pengolahan menjadi salah satu yang cukup berhasil keluar dari dampak Covid. Hal ini menjadikannya sebagai andalan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang kuat. Mengutip dari [bappenas.go.id](https://www.bappenas.go.id) (24/11/22), secara nasional, industri menciptakan produktivitas dan peningkatan kualitas lapangan kerja. Optimalisasi industri membutuhkan regulasi yang kondusif, kesempatan berusaha, ketersediaan sumber daya, iklim investasi dan usaha yang sehat, serta ketersediaan SDM industri. “Industri membawa nilai tambah terhadap perekonomian serta menciptakan efek pengganda yang sangat besar, hasil dari keunikan sektor industri yang memiliki *backward linkage* dan juga *forward linkage* sehingga bisa memberikan perbaikan bagi seluruh sektor di Indonesia, bukan hanya sektor industri tertentu⁴.”

Sejalan dengan itu, Bank Indonesia dalam laporan tahunannya menyebutkan bahwa salah satu hal yang mendorong realisasi pertumbuhan ekonomi di Nasional dan Wilayah Sumatera Utara lebih tinggi dan cepat menuju ke kondisi pertumbuhan ekonomi sebelum pandemi adalah perbaikan kinerja industri pengolahan (Bank Indonesia, 2022).

Kinerja industri pengolahan di Sumatera Utara cukup meyakinkan, hal ini terlihat dari pertumbuhannya dalam struktur PDRB, yang mampu tumbuh 1,43 persen, yang sebelumnya mengalami kontraksi 0,84 persen. Perbaikan kinerja sektor industri juga terlihat dari sisi neraca perdagangan. Pada tahun 2021, kontribusi sektor ini bagi ekspor Sumatera Utara mencapai 95,01

⁴ <https://www.bappenas.go.id/id/berita/bappenas-indonesia-andalkan-industri-untuk-capai-pertumbuhan-ekonomi-bmPfm>

persen, mengalami kenaikan 2,38 persen dari tahun sebelumnya. Selain itu, dari sisi impor, utamanya dari kelompok bahan baku penolong juga mengalami kenaikan. Dibanding tahun sebelumnya, kontribusi kelompok ini naik 5,91 persen.

Selain, indikator makro yang disebutkan di atas, tentu secara mikro diperlukan indikator parsial yang dapat memperlihatkan bagaimana perkembangan industri pengolahan, yang dalam publikasi ini akan membahas khusus Industri Mikro dan Kecil (IMK). Badan Pusat Statistik (BPS) secara berkala menyelenggarakan survei Industri Mikro dan Kecil (VIMK) Triwulanan. Pada publikasi ini akan disajikan angka indeks produksi dan pertumbuhan produksi industri skala Mikro dan Kecil di Sumatera Utara secara triwulanan yang dikelompokkan berdasarkan KBLI 2-digit. Pertumbuhan IMK diharapkan dapat memenuhi ketersediaan data terkait program prioritas RKP Tahun 2021 berupa penguatan kewirausahaan, Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) dan koperasi.

1.2. CAKUPAN

Data usaha/perusahaan industri pengolahan yang disajikan dalam publikasi ini adalah data dari aktivitas usaha IMK yang melakukan kegiatan ekonomi mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan jasa industri, bahan baku disediakan oleh pihak lain, sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa/upah (maklun). Industri pengolahan yang dicakup pada survei ini adalah

industri pengolahan skala mikro dan kecil. Industri mikro adalah industri dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 5 orang, sedangkan industri kecil adalah industri dengan jumlah tenaga kerja antara 5 sampai dengan 19 orang.

Data yang disajikan didasarkan Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2-digit tahun 2020 yang mengikuti International Standard Industrial Classification of All Economic Activity (ISIC) revisi 4 tahun 2015, dengan rincian sebagai berikut:

1. KBLI 10 : Industri makanan, contoh produk: kue basah dan gula merah.
2. KBLI 11 : Industri minuman, contoh produk: air isi ulang dan minuman penyegar.
3. KBLI 12 : Industri pengolahan tembakau, contoh produk: tembakau rajangan kering dan klobot
4. KBLI 13 : Industri tekstil, contoh produk: kain batik dan kain tenun.
5. KBLI 14 : Industri pakaian jadi, contoh produk: kemeja dan jasa jahit pakaian (bukan jasa vermak)
6. KBLI 15 : Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki, contoh produk: dompet dan tas
7. KBLI 16 : Industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya, contoh produk: daun pintu dan anyaman tikar.
8. KBLI 17 : Industri kertas dan barang dari kertas, contoh produk: kertas daur ulang dan amplop.
9. KBLI 18 : Industri percetakan dan reproduksi media rekaman, contoh produk: kartu nama dan nota.
10. KBLI 20 : Industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia, contoh produk: arang kayu dan minyak sereh.

11. KBLI 21 : Industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional, contoh produk: bedak beras dan jamu.
12. KBLI 22 : Industri karet, barang dari karet dan plastik, contoh produk: ember plastik dan vulkanisir ban, tidak termasuk bijih plastik.
13. KBLI 23 : Industri barang galian bukan logam, contoh produk: genteng tanah dan batako.
14. KBLI 24 : Industri logam dasar, contoh produk: lempengan besi dan emas
15. KBLI 25 : Industri barang logam bukan mesin dan peralatannya, contoh produk: teralis dan golok.
16. KBLI 26 : Industri komputer, barang elektronik dan optik, contoh produk: speaker dan antenna tv.
17. KBLI 27 : Industri peralatan listrik, contoh produk: pengkal petir dan lentera.
18. KBLI 28 : Industri mesin dan perlengkapan ytdl (yang tidak termasuk dalam lainnya), contoh produk: mesin giling kopi dan perontok padi.
19. KBLI 29 : Industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer. Kendaraan yang dimaksud adalah kendaraan yang mempunyai roda empat atau lebih, contoh produk: bak trik dan knalpot mobil.
20. KBLI 30 : Industri alat angkut lainnya. Termasuk di sini adalah kendaraan bermotor dengan roda kurang dari 4, contoh produk: sampan dan knalpot motor.
21. KBLI 31 : Industri furniture, contoh produk: meja dan Kasur.
22. KBLI 32 : Industri pengolahan lainnya, contoh produk: layangan dan angklung

23. KBLI 33 : Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan, contoh produk: jasa las keliling dan reparasi genset.

<https://sumut.bps.go.id>



METODOLOGI

<https://sumuraps.gala>



II. METODOLOGI

2.1. KERANGKA SAMPEL

Kerangka penarikan sampel yang digunakan dalam VIMK21 Triwulanan adalah data hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) yang dipilih khusus untuk usaha industri skala mikro dan kecil yaitu yang mempekerjakan pekerja kurang dari 20 orang.

2.2. STRATIFIKASI BLOK SENSUS

Stratifikasi blok sensus diterapkan pada kerangka sampel blok sensus untuk membentuk strata konsentrasi usaha berdasarkan jumlah relative usaha industri mikro dan kecil menurut jenis golongan pokok Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2-digit 2020. Strata konsentrasi suatu KBLI 2-digit adalah sekelompok blok sensus dengan komposisi usaha di dominasi oleh jenis usaha dengan KBLI 2-digit tersebut. Lebih lanjut, pembentukan strata ini bertujuan agar setiap subpopulasi (strata) dapat diwakili oleh segugus sampel usaha. Stratifikasi blok sensus dilakukan pada level kabupaten/kota.

2.3. METODE PEMILIHAN SAMPEL

Rancangan survei IMK 2021 Triwulanan menggunakan penarikan sampel klaster dua tahap terstratifikasi (*stratified two-stage cluster sampling*). Sampel blok sensus dipilih dari sejumlah blok sensus secara probability proportional to size (PPS)-systematic dengan size banyaknya usaha IMK hasil pendaftaran SE2016 dan stratifikasi implisit menggunakan informasi blok sensus konsentrasi industri dan nonkonsentrasi industri. Penarikan sampel blok sensus antar strata dilakukan secara independent. Selanjutnya, dari kerangka sampel usaha IMK dipilih sejumlah usaha industri

kecil dan mikro secara sistematis. Komposisi jumlah usaha industri kecil dan industri mikro ditentukan berdasarkan proporsi populasi dalam provinsi pada kerangka sampel hasil SE2016.

2.4. METODE PENGHITUNGAN INDEKS

Metode penghitungan indeks pertumbuhan produksi IMK triwulanan menggunakan metode Paasche Modified. Formula Paasche Modified ini berdasarkan atas rasio produksi antar triwulan dengan tahapan agregasi secara berjenjang sebagai berikut:

- a. Menghitung rasio produksi per komoditi Komoditi adalah produk yang dihasilkan oleh usaha IMK. Satu usaha IMK bisa saja menghasilkan lebih dari satu komoditi.
- b. Menghitung rasio KBLI 5-digit
- c. Menghitung rasio KBLI 2-digit & total
- d. Menghitung indeks IMK

Berdasarkan rasio produksi antar triwulanan tersebut dibuat indeks berantai dimuali dari indeks KBLI 5-digit kemudian KBLI 2-digit dan selanjutnya dihitung indeks secara total.

Formula yang digunakan dalam penghitungan indeks produksi IMK triwulanan sebagai berikut:

a. Rasio Produksi per Komoditi

$$R_{ijkt} = \frac{Q_{ijk(t-1)}}{Q_{ijkt}}$$

Keterangan:

R_{ijkt} adalah rasio jumlah produksi komoditi ke-i pada perusahaan ke-j dalam kelompok industri ke-k (KBLI 5-digit) pada triwulan ke-(t-1) terhadap komoditi triwulan ke-t

$Q_{ijkt(t-1)}$ adalah jumlah produksi komoditi ke-i pada perusahaan ke-j dalam kelompok ke-k pada triwulan ke-(t-1)

Q_{ijkt} adalah jumlah produksi komoditi ke-i pada perusahaan ke-j dalam kelompok ke-k pada triwulan ke-t

b. Rasio KBLI 5-digit

$$R_{jkt} = \frac{\sum V_{jkt}}{\sum (V_{jkt} R_{ijkt})} = \frac{\sum V_{jkt}}{\sum V_{jkt} \left(\frac{Q_{ijk(t-1)}}{Q_{ijkt}} \right)}$$

dimana:

R_{jkt} adalah rasio jumlah produksi komoditi triwulan ke-(t-1) terhadap t dengan penimbang nilai KBLI 5-digit

V_{jkt} adalah nilai produksi perusahaan ke-j dalam kelompok industri ke-k pada triwulan ke-t

$$R_{kt} = \frac{\sum W_{kt} V_{jkt}}{\sum W_{kt} V_{jkt} (R_{ijkt})} = \frac{\sum W_{kt} V_{jkt}}{\sum W_{kt} V_{jkt} \left(\frac{Q_{ijk(t-1)}}{Q_{ijkt}} \right)}$$

c. Rasio KBLI 2 digit dan Total

dimana:

R_{kt} adalah rasio KBLI 2-digit dan rasio total dengan menggunakan penimbang nilai tambah

W_{kt} adalah penimbang nilai tambah pada kelompok industri ke-k pada triwulan ke-t

d. Indeks IMK

$$I_t = I_{(t-1)} \times R \times 100$$

dimana:

I_t adalah indeks IMK

$I_{(t-1)}$ adalah indeks triwulan ke t-1

R adalah rasio KBLI 2-digit atau rasio total

Formula yang digunakan dalam penghitungan pertumbuhan produksi IMK triwulanan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Produksi IMK Quarter to Quarter (q-to-q)

Pertumbuhan produksi IMK q-to-q adalah angka yang menunjukkan besarnya perubahan produksi IMK pada triwulan ke-i dibandingkan dengan produksi pada triwulan ke-(i-1). Angka ini berguna untuk melihat besarnya pertumbuhan/penurunan produksi usaha IMK pada triwulan berjalan dibandingkan

$$\frac{I_i - I_{i-1}}{I_{i-1}} \times 100$$

produksi pada triwulan sebelumnya. Pertumbuhan (q-to-q):

2. Pertumbuhan Produksi IMK Year on Year (y-on-y)

Pertumbuhan produksi IMK y-on-y adalah angka yang menunjukkan besarnya perubahan produksi IMK pada triwulan ke-i tahun t (2021), dibandingkan dengan produksi pada triwulan ke-i tahun t-1 (2020). Angka ini berguna untuk melihat besarnya pertumbuhan/penurunan produksi usaha IMK pada triwulan berjalan tahun berjalan dibandingkan produksi pada triwulan yang sama pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan (y-on-y):

$$\frac{I_{i,t} - I_{i,t-1}}{I_{i,t-1}} \times 100$$

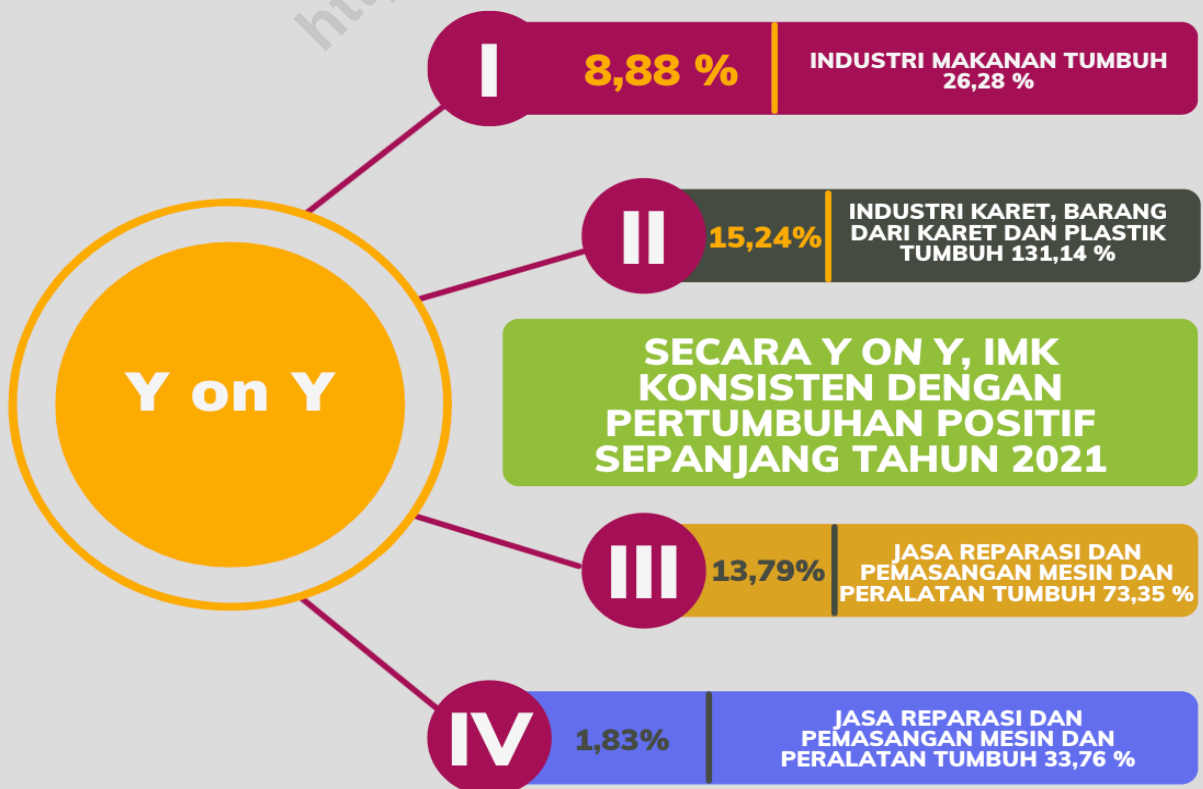


PEMBAHASAN

<https://summitbps.go.id>



Pertumbuhan Produksi IMK (q to q)/(y on y) dan Pertumbuhan Industri Tertinggi



3. PEMBAHASAN

3.1. GAMBARAN UMUM INDUSTRI MIKRO DAN KECIL (IMK) DI SUMATERA UTARA

Industri mikro dan kecil merupakan salah satu kelompok pada sektor industri pengolahan yang terdampak cukup parah akibat Covid-19. Sejumlah usaha IMK harus menutup usahanya akibat pandemi. Sebagian lagi harus mengubah jenis produksinya dan tidak melakukan produksi untuk sementara waktu (BPS RI).

Sumatera Utara, berdasarkan hasil listing Sensus Ekonomi tahun 2016 terdapat sebanyak 155.265 IMK. Hal ini tentu membawa pesan bahwa agar ekonomi Sumatera Utara tumbuh kuat, maka sektor IMK perlu mendapat perhatian lebih. Hal ini juga akan berdampak bagi masyarakat yang terjun disektor tersebut yang angkanya mencapai 242.778 orang (BPS Sumatera Utara, 2017).

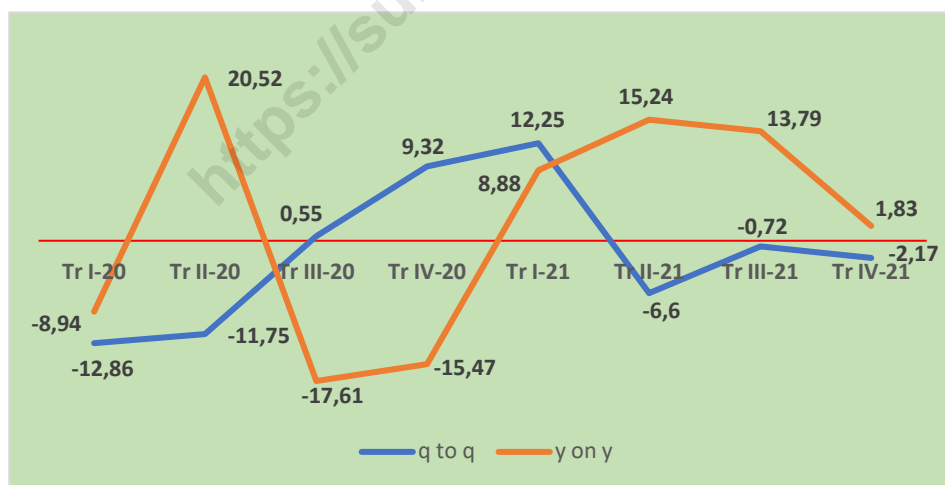
Seperti halnya kondisi Nasional, Tahun 2021 merupakan tahun kebangkitan bagi Sumatera Utara, setelah tahun sebelumnya mayoritas sumber pertumbuhan ekonomi tumbang akibat hantaman Covid-19. Salah satu yang mampu bangkit lebih baik adalah industri pengolahan. Tahun 2020 sektor ini turut mengalami kontraksi, kemudian di tahun 2021 telah mengalami perbaikan cukup signifikan dengan angka pertumbuhan 1,43 persen, bahkan lebih tinggi dibanding tahun 2019 (sebelum Covid-19 sebesar 1,23 persen).

Tumbuhnya sektor industri pengolahan di sokong oleh beberapa sub industri yang tumbuh cukup signifikan, di antaranya industri tekstil dan pakaian jadi yang tumbuh 3,35 persen yang tahun sebelumnya mengalami kontraksi 4,73 persen. Selanjutnya yang juga tumbuh cukup besar adalah industri makanan dan minuman yang mencapai 2,63 persen, disusul oleh industri

kertas dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman sebesar 2,48 persen. Namun demikian masih ada beberapa yang masih mengalami kontraksi, 3 di antaranya yang mengalami kontraksi tertinggi yakni industri logam dasar (-3,08 persen), industri karet, barang dari karet dan plastik (-2,86 persen), dan pengolahan tembakau (-2,63 persen).

Berdasarkan hasil SE2016, rata-rata usaha kategori industri manufaktur di daerah Pantai Timur mempekerjakan sekitar 4 orang. Relatif kecilnya rata-rata tenaga kerja usaha tersebut mencerminkan sebagian besar usaha di Pantai Timur merupakan industri mikro dan kecil (BPS Sumatera Utara, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa IMK di Sumatera Utara merupakan salah satu industri penting di Sumatera Utara, karena dengan jumlah yang dominan, tentunya juga menyerap tenaga kerja yang cukup besar.

Gambar 3.1 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Triwulanan Sumatera Utara (q to q) dan (y on y), 2020-2021 (Persen)



Sumber: IMK Triwulanan (diolah)

Selama tahun 2021, secara q to q kinerja IMK bisa dikatakan cukup baik, terlihat dari angka pertumbuhan produksinya yang mampu tumbuh positif. Kinerja terbaik IMK terjadi pada triwulan II, dimana pertumbuhan produksinya merupakan yang tertinggi sepanjang tahun 2021 dengan angka

pertumbuhan 15,24 persen. Sedangkan yang terendah terjadi di akhir periode (triwulan IV) dengan angka pertumbuhan 1,83 persen.

Sementara itu secara *y on y*, kinerja IMK tidak cukup bagus bila dibanding tahun sebelumnya. Terlihat dari pertumbuhan produksinya yang mengalami kontraksi dari triwulan II hingga triwulan IV. Pertumbuhan positif hanya terjadi pada triwulan I yang angka pertumbuhannya cukup signifikan dan tertinggi sepanjang tahun 2020 hingga 2021 yang mencapai 12,25 persen. Kemudian di triwulan II-2021 terjun ke angka -6,6 dan terus mengalami kontraksi hingga tutup tahun 2021.

Bagusnya kinerja IMK pada triwulan I, tentu tak lepas dari perekonomian Sumatera Utara yang terus membaik. Bank Indonesia (2021) mencatat bahwa akselerasi perekonomian Sumatera Utara pada triwulan I-21 di dukung oleh salah satunya kerjasama yang solid antara pemerintah dan masyarakat seiring dengan program vaksinasi yang terus berjalan, termasuk dengan membaiknya kinerja ekspor.

Pemberlakuan PPKM sepanjang triwulan III di Sumatera Utara turut memberi dampak pada produktivitas IMK yang memang sangat tergantung pada permintaan lokal. PPKM tentu membatasi mobilitas masyarakat, yang juga berdampak pada konsumsi barang-barang industri lokal.

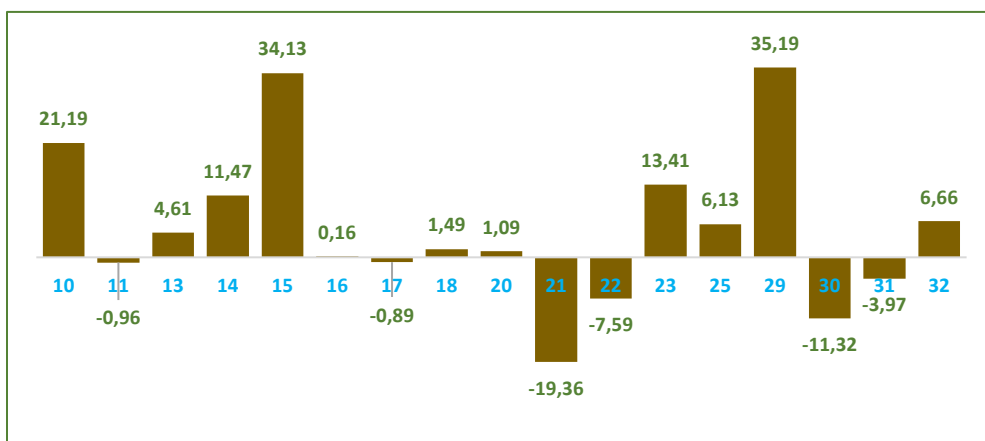
Sedangkan secara *y on y*, pertumbuhan produksi IMK yang cukup bagus, menjadi indikasi bahwa IMK di tahun 2021 telah kembali menggeliat setelah di tahun sebelumnya cukup tertekan akibat Covid-19. Vaksinasi Covid-19, serta program-program pemulihan ekonomi telah membawa dampak bagi industri termasuk IMK.

3.2. KINERJA TRIWULANAN INDUSTRI MIKRO DAN KECIL (IMK) SUMATERA UTARA (Q TO Q)

Pada triwulan I-2021, produksi IMK tumbuh 12,25 persen. Pertumbuhan ini ditopang oleh kinerja mayoritas jenis industri di Sumatera Utara, dimana dari 17 jenis industri, 11 di antaranya tumbuh positif. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada industri kendaraan bermotor, trailer, dan semi trailer (KBLI 29) yang tumbuh sebesar 35,19 persen. Selanjutnya ada industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (KBLI 15) dengan pertumbuhan 34,13 persen.

Sedangkan yang mengalami kontraksi tertinggi adalah industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (KBLI 21) yakni sebesar 19,36 persen lalu diikuti oleh industri alat angkutan lainnya (KBLI 30) sebesar 11,32 persen. Menurunnya kinerja industri farmasi dapat dimaknai sebagai akibat membaiknya pengendalian Covid-19 menjelang awal tahun 2021 telah membawa dampak bagi masyarakat. Permintaan obat-obatan yang tinggi hingga akhir tahun 2020, tak lagi terjadi di awal tahun 2021. Hal ini merupakan salah satu dampak keberhasilan vaksinasi yang di jalankan.

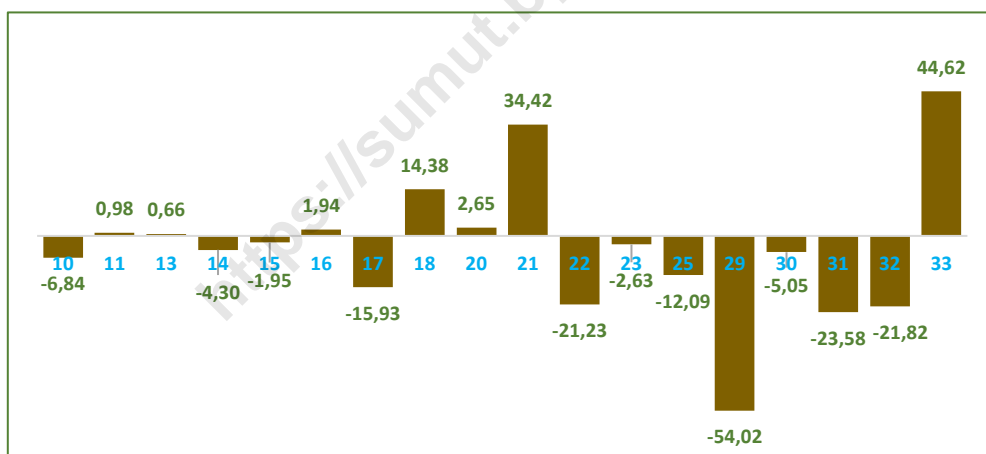
Gambar 3.2 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Triwulan I (q to q) Sumatera Utara, 2021 (Persen)



Sumber: IMK Triwulanan (diolah)

Pada triwulan II-2020, kinerja IMK sedikit terpukul dengan angka pertumbuhan produksi -6,60 persen. Kontraksi yang dialami IMK pada triwulan ini akibat banyaknya industri yang tumbuh negatif. Sebanyak 7 industri yang tumbuh positif tak mampu mendongkrak kinerja IMK secara keseluruhan. Hal ini karena pertumbuhan industri-industri tersebut bisa dibilang cukup kecil. Industri dengan pertumbuhan tertinggi adalah jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (KBLI 33) yang tumbuh 44,62 persen, kemudian industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (KBLI 21) yang tumbuh 34,42 persen. Sedangkan industri yang lain berkisar dari 0,66 persen hingga 14,38 persen.

**Gambar 3.3 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK)
Triwulan II (q to q) Sumatera Utara, 2021 (Persen)**



Sumber: IMK Triwulanan (diolah)

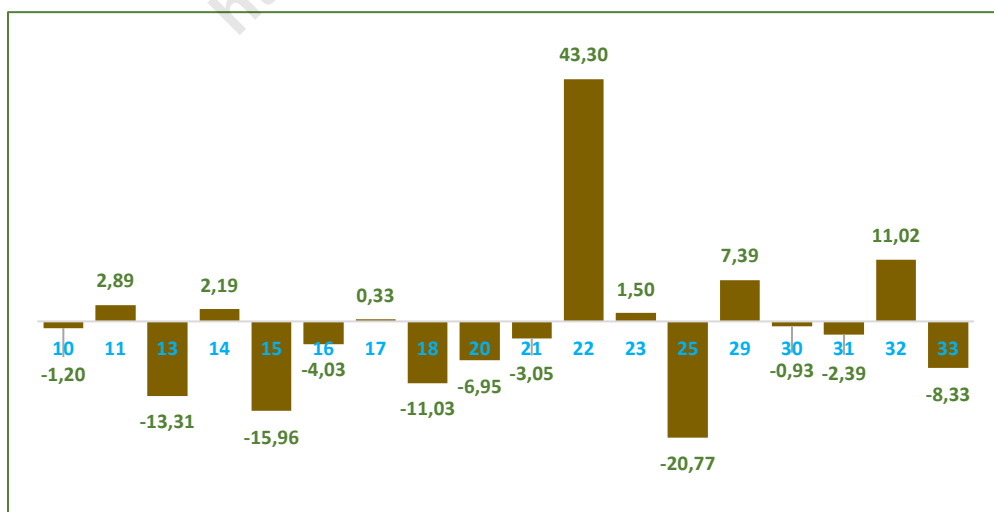
Sementara itu industri yang mengalami kontraksi berada pada rentang 1,95 persen hingga 54,02 persen. Industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer (KBLI 29) merupakan industri dengan nilai kontraksi terbesar yakni 54,02 persen, disusul industri furnitur (KBLI 31) sebesar 23,58 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dampak Covid-19 masih terasa hingga paruh kedua tahun 2021. Covid-19 yang terjadi sejak akhir triwulan I-2020 masih belum

membuka peluang bagi industri dengan produk kebutuhan sekunder dan tersier seperti kendaraan dan furnitur hingga triwulan II-2021.

Pada triwulan III-2021, produksi IMK masih belum mampu pulih. Hal ini terlihat dari angka pertumbuhan yang masih terkontraksi diangka 0,72 persen. Hal ini disebabkan beberapa jenis IMK yang tumbuh negatif. Dari 18 IMK hanya 7 yang tumbuh positif. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) sebesar 43,30 persen. Untuk industri lain pertumbuhannya berkisar 0,33 persen hingga 11,02 persen.

Sementara itu, dari sampel yang ada, industri yang mengalami kontraksi tercatat sebanyak 11 industri. Banyaknya IMK yang tumbuh negatif sebagai dampak PPKM yang diberlakukan pemerintah pada triwulan III sebagai langkah antisipasi menahan penyebaran Covid-19, sehingga tingkat konsumsi di masyarakat juga terpengaruh. Industri yang mengalami kontraksi terbesar adalah industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25) sebesar 20,77 persen.

Gambar 3.4 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Triwulan II (q to q) Sumatera Utara, 2021 (Persen)

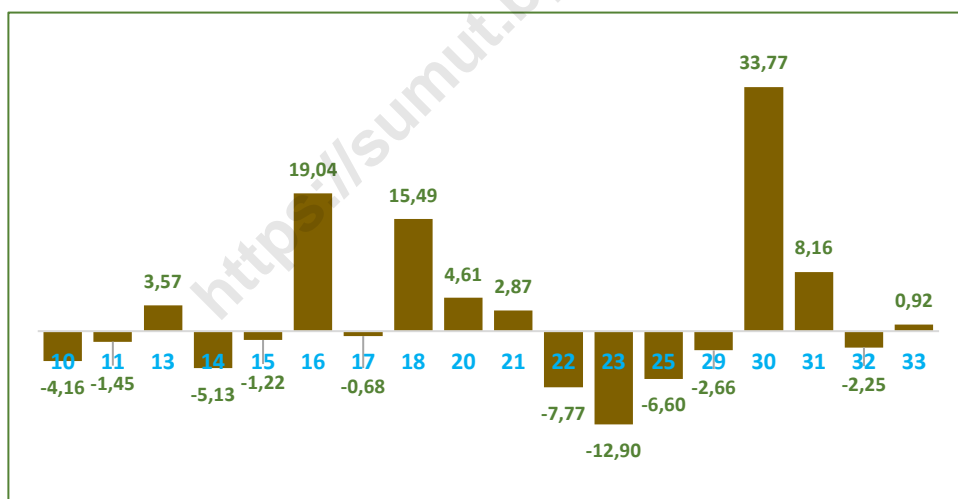


Sumber: IMK Triwulanan (diolah)

Pada triwulan IV-2021, kontraksi IMK masih terus terjadi, bahkan dengan angka yang lebih tinggi dari sebelumnya. Hal ini menjadi indikasi bahwa, IMK masih cukup terpukul akibat Covid-19 yang terjadi sejak 2020 lalu. IMK mengalami kontraksi sebesar 2,71 persen. Meski demikian beberapa industri masih tumbuh positif. Industri alat angkatan lainnya (KBLI 30) tumbuh paling tinggi dengan nilai 33,77 persen, selanjutnya industri kayu, barang dari kayu dan gabus (KBLI 16) yang tumbuh 19,04 persen.

Sementara itu, pertumbuhan negatif tertinggi dialami industri barang galian bukan logam (KBLI 23) sebesar 12,90 persen. Kemudian industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) yang terkontraksi 7,77 persen.

Gambar 3.5 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Triwulan III (q to q) Sumatera Utara, 2021 (Persen)



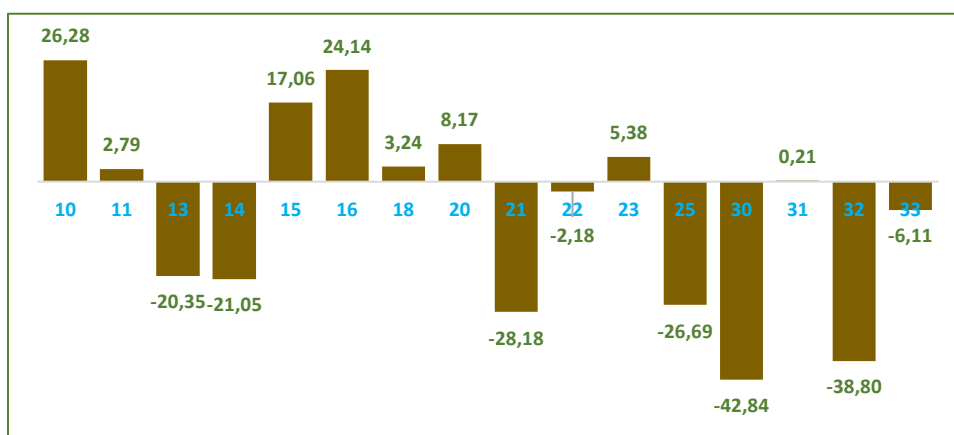
Sumber: IMK Triwulanan (diolah)

3.3. KINERJA TRIWULANAN INDUSTRI MIKRO DAN KECIL (IMK) SUMATERA UTARA (Q TO Q)

Secara tahun ke tahun, kinerja IMK di Sumatera Utara mengalami pertumbuhan yang sangat baik, dibandingkan tahun 2021. Sepanjang tahun 2021, IMK tumbuh positif dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada triwulan II (15,24%) dan terendah pada triwulan IV (1,83%). Membaiknya kinerja IMK di tahun 2021 tentu tak lepas dari kebijakan pemerintah dalam penanganan Covid-19 sehingga memunculkan sentimen positif di masyarakat. Kepercayaan akan kehidupan yang lebih baik pasca Covid-19 telah meningkatkan perekonomian secara pasti dan bertahan.

Pada triwulan I-2021, secara *y on y*, IMK tumbuh 8,88 persen. Hal ini di sokong oleh pertumbuhan beberapa industri antara lain industri makanan (KBLI 10) yang tumbuh 26,28 persen. Kemudian industri kayu, barang dari kayu dan gabus (KBLI 16) dengan angka pertumbuhan 24,14 persen. Pertumbuhan industri makanan didorong oleh pelonggaran yang diterapkan di masyarakat karena pengendalian Covid-19 yang semakin baik.

Gambar 3.6 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Triwulan I (*y on y*) Sumatera Utara, 2021 (Persen)

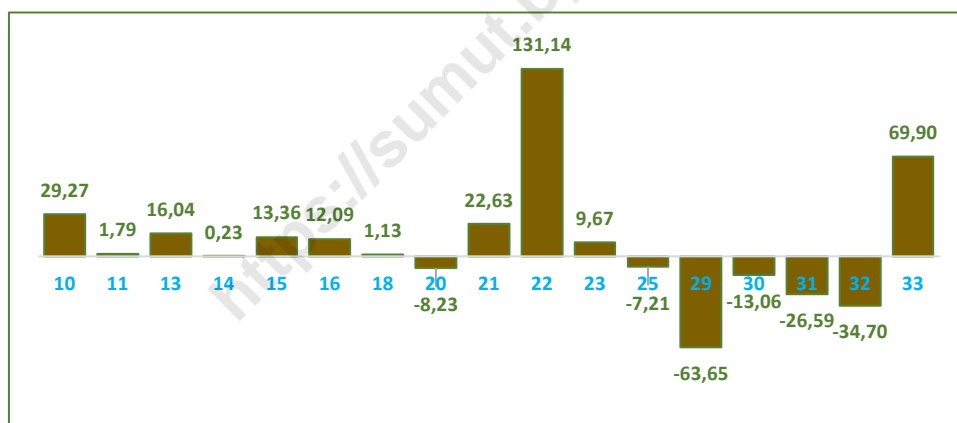


Sumber: IMK Triwulanan (diolah)

Disisi lain, beberapa industri masih mengalami kontraksi. Beberapa di antaranya adalah industri angkutan lainnya (KBLI 30) dengan pertumbuhan negatif 42,84 persen, kemudian industri pengolahan lainnya (KBLI 32) yang mengalami kontraksi 38,80 persen.

Memasuki triwulan II-2021, kinerja IMK semakin membaik, terlihat dari angka pertumbuhan produksinya yang terus tumbuh positif dan lebih tinggi dari angka pada triwulan sebelumnya. Hal ini di pengaruhi oleh pertumbuhan positif mayoritas industri di Sumatera Utara. Meski demikian masih terdapat beberapa industri yang tumbuh negatif, tetapi tidak menghambat kinerja IMK secara keseluruhan.

Gambar 3.7 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Triwulan II (y on y) Sumatera Utara, 2021 (Persen)



Sumber: IMK Triwulanan (diolah)

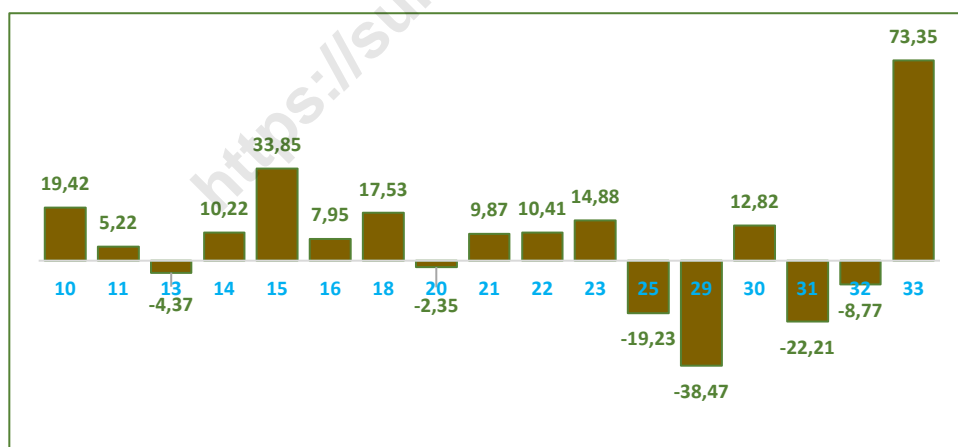
Industri dengan pertumbuhan tertinggi adalah industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) dengan angka pertumbuhan 131,14 persen. Selanjutnya jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (KBLI 33) sebesar 69,90 persen. Industri lain yang juga tumbuh cukup tinggi adalah industri makanan (KBLI 19) sebesar 29,27 persen dan industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (KBLI 21) dengan pertumbuhan 22,63 persen. Tumbuhnya industri-industri tersebut salah satunya didorong permintaan di

tengah momentum Idul Fitri dan dukungan berbagai kebijakan intensif fiskal pemerintah.

Di tengah membaiknya kinerja IMK, masih terdapat beberapa industri yang tumbuh negatif. Kontraksi tertinggi terjadi di industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer (KBLI 29) dengan pertumbuhan negatif 63,65 persen. Selanjutnya industri pengolahan lainnya (KBLI 32) yang tumbuh negatif 34,70 persen.

Pada triwulan III-2021, produksi IMK terus tumbuh positif, tetapi lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya. Pertumbuhan produksi IMK tercatat sebesar 13,79 persen. Hal ini di dorong oleh pertumbuhan mayoritas industri dengan rentang 5,22 persen hingga 73,35 persen. Pertumbuhan tertinggi di capai oleh jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (KBLI 33).

Gambar 3.8 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Triwulan III (y on y) Sumatera Utara, 2021 (Persen)



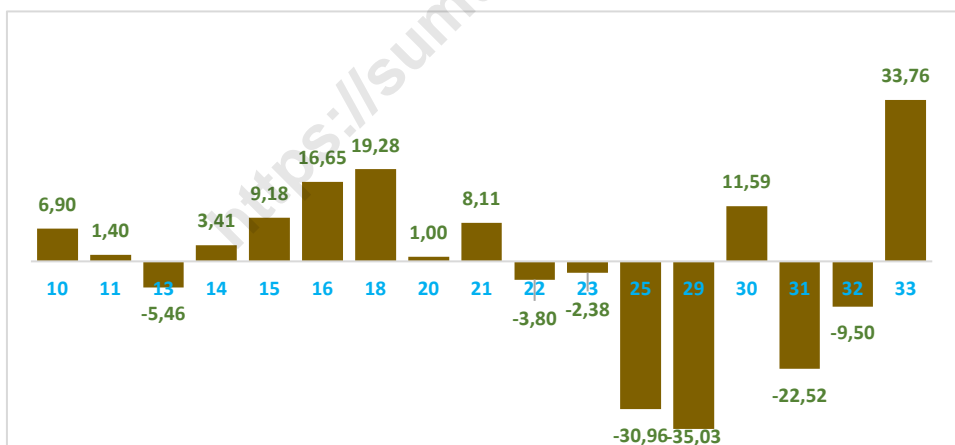
Sumber: IMK Triwulanan (diolah)

Gambar 3.8, menunjukkan bahwa masih terdapat 6 industri yang tumbuh negatif. Industri yang mengalami kontraksi tertinggi adalah industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer (KBLI 29) sebesar 38,47 persen. Kemudian industri furniture (KBLI 31) sebesar 22,21 persen. Pembatasan yang dilakukan pemerintah pada triwulan III-2021 sebagai langkah penanganan

Covid-19 setidaknya mempengaruhi kinerja IMK yang sebelumnya tumbuh lebih besar.

Menutup tahun 2021, sebagaimana pada gambar 3.1 sebelumnya terlihat bahwa terjadi perlambatan pertumbuhan produksi IMK jika dibanding triwulan I hingga III. Pertumbuhan di triwulan IV-2021 merupakan yang terendah sepanjang tahun 2021, tetapi masih tumbuh positif. Melambatnya kinerja IMK ini disebabkan terjadinya kontraksi beberapa industri di Sumatera Utara. Pertumbuhan produksi terbesar terjadi pada jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (KBLI 33) yakni 33,76 persen. Selanjutnya industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18) dengan angka pertumbuhan 19,28 persen.

Gambar 3.10 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Triwulan IV (y on y) Sumatera Utara, 2021 (Persen)



Sumber: IMK Triwulanan (diolah)

Sementara itu, melambatnya kinerja IMK akibat kontraksi yang dialami beberapa industri, dengan kontraksi tertinggi terjadi pada industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer (KBLI 29) sebesar 35,03 persen. Kemudian industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25) yang terkontraksi 30,96 persen.

Lampiran

<https://sumut.bps.go.id>

Tabel L1
Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil Jenis Industri Per Triwulan,
2020 (Persen)

KBLI	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
	q to q	y on y	q to q	y on y	q to q	y on y	q to q	y on y
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	3,96	-13,93	9	-7,16	6,95	10,09	7,05	8,32
11	-1,95	-1,23	1,97	6,15	-0,46	4,48	2,26	1,76
12	-48,79	-53,66	18,25	-39,32	19,79	-22,32	3,26	-25,1
13	-20,65	-12,09	-30,91	-43,94	5,2	-39,98	4,76	-39,58
14	-16,53	-7,31	-24,27	-34,81	-7,5	-32,94	1,11	-40,88
15	-39,11	-48,25	1,26	-55,13	-28,82	-46,53	21,1	-46,85
16	-36,87	-31,41	12,9	-24,07	-0,36	-21,52	10,17	-21,75
17	-	-	-	-	-	-	-	-
18	-9,17	-5,93	16,78	8,67	-23,44	-19,5	13,79	-7,6
19	-	-	-	-	-	-	-	-
20	-10,23	-10,2	20,99	13,1	-12,55	-6,63	1,13	-3,94
21	7,89	17,83	-21,28	-5,42	8,21	9,02	4,55	-3,91
22	-28,57	12,39	-66,67	-	200	-10,37	5,86	-24,39
23	-18,26	-11,82	-6,44	-17,54	-3,11	-24,06	2,51	-24,05
24	-	-	-50	-	20	NA	50	NA
25	-20,91	2,96	-30,54	-33,86	-8,99	-44,91	9,27	-45,37
26	-	-	-	-	-	-	-	-
27	-47,5	-56,55	5,56	-46,81	-1,86	-49,71	-4,46	-48,04
28	5,23	28,93	-23,98	12,02	0,64	-28,26	10,06	-11,39
29	-	-	-37,5	10,14	-36,56	-28,21	-7,81	-33,82
30	2,29	-56,55	-37,57	-68,59	-23,66	-71,09	35,25	-34,07
31	-5,04	-18,5	4,32	-3,9	-7,89	-2,8	8,59	-0,91
32	-52,04	-45,79	-26,73	-66,14	-20,53	-72,9	-1,46	-72,48
33	-47,5	-21,81	-20,09	-55,95	-10,16	-63,91	30,77	-50,71
INDUSTRI MANUFAKTUR	-12,86	-8,94	-11,75	20,52	0,55	-17,61	9,32	-15,47

Sumber: IMK Triwulanan (diolah)

Tabel L2
Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil Jenis Industri Per Triwulan,
2021 (Persen)

KBLI	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
	q to q	y on y	q to q	y on y	q to q	y on y	q to q	y on y
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	21,19	26,28	-6,84	29,27	-1,20	19,42	-4,16	6,90
11	-0,96	2,79	0,98	1,79	2,89	5,22	-1,45	1,40
12								
13	4,61	-20,35	0,66	16,04	-13,31	-4,37	3,57	-5,46
14	11,47	-21,05	-4,30	0,23	2,19	10,22	-5,13	3,41
15	34,13	17,06	-1,95	13,36	-15,96	33,85	-1,22	9,18
16	0,16	24,14	1,94	12,09	-4,03	7,95	19,04	16,65
17	-0,89	NA	-15,93	NA	0,33	NA	-0,68	NA
18	1,49	3,24	14,38	1,13	-11,03	17,53	15,49	19,28
19								
20	1,09	8,17	2,65	-8,23	-6,95	-2,35	4,61	1,00
21	-19,36	-28,18	34,42	22,63	-3,05	9,87	2,87	8,11
22	-7,59	-2,18	-21,23	131,14	43,30	10,41	-7,77	-3,80
23	13,41	5,38	-2,63	9,67	1,50	14,88	-12,90	-2,38
24								
25	6,13	-26,69	-12,09	-7,21	-20,77	-19,23	-6,60	-30,96
26								
27								
28								
29	35,19	NA	-54,02	-63,65	7,39	-38,47	-2,66	-35,03
30	-11,32	-42,84	-5,05	-13,06	-0,93	12,82	33,77	11,59
31	-3,97	0,21	-23,58	-26,59	-2,39	-22,21	8,16	-22,52
32	6,66	-38,80	-21,82	-34,70	11,02	-8,77	-2,25	-9,50
33	0,00	-6,11	44,62	69,90	-8,33	73,35	0,92	33,76
INDUSTRI MANUFAKTUR	12,25	8,88	-6,60	15,24	-0,72	13,79	-2,17	1,83

Sumber: IBS Bulanan (diolah)

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2017). *Potensi Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Sensus Ekonomi 2016 Analisis Hasil Listing*. Medan.

Badan Pusat Statistik. (2022). *Industri Mikro dan Kecil di Masa Pandemi Covid-19*. 2022. Jakarta.

Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. (2022). *Laporan Perekonomian Provinsi Sumatera Utara Mei 2022*. Medan.

Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Provinsi Sumatera Utara Februari 2022*. Medan.

De Vet, J. M., Nigohosyan, D., Ferrer, J. N., Gross, A. K., Kuehl, S., & Flickenschild, M. (2021). Impacts of the COVID-19 pandemic on EU industries (pp. 1-86). Strasbourg, Francuska: European Parliament.

Sahoo, P., & Ashwani. (2020). COVID-19 and Indian economy: Impact on growth, manufacturing, trade and MSME sector. *Global Business Review*, 21(5), 1159-1183.

<https://www.kemenkopmk.go.id/penanganan-pandemi-covid-19-perlu-sinergi-dan-gotong-royong-semua-pihak>, diakses pada tanggal 14 November 2022 pukul 11:04 WIB.

<https://ekon.go.id/publikasi/detail/3159/penerapan-ppkm-untuk-mengendalikan-laju-covid-19-dan-menjaga-kehidupan-masyarakatendemi>, diakses tanggal 17 November 2022 pukul 09:33 WIB.

<https://www.worldbank.org/en/publication/wdr2022/brief/chapter-1-introduction-the-economic-impacts-of-the-covid-19-crisis>, diakses tanggal 23 November 2022 pukul 13:55 WIB.

<https://www.bappenas.go.id/id/berita/bappenas-indonesia-andalkan-industri-untuk-capai-pertumbuhan-ekonomi-bmPfm>,

diakses

tanggal 24 November 2022 pukul 14:40 WIB.

<https://sumut.bps.go.id>

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

DATA
MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Jl. Asrama No. 179 Medan 20123

Telp : (061) 8452343, Fax : (061) 8452773

Homepage : <http://sumut.bps.go.id> E-mail : bps1200@bps.go.id